



**KETERAMPILAN MENYIMAK
DAN BERBICARA:**

TEORI DAN PRAKTIK

- ▶ Hanum Hanifa Sukma, M.Pd.
- ▶ M. Fakhrrur Saifudin, M.Pd.

Keterampilan Menyimak dan Berbicara: *Teori dan Praktik*

Hanum Hanifa Sukma, M.Pd.
M. Fakhrrur Saifudin, M.Pd.



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2021

KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA: TEORI DAN PRAKTIK

vi + 80 hlm.; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-316-618-8

Penulis : Hanum Hanifa Sukma & M. Fakhrrur Saifudin

Tata Letak : Nur Huda A.

Desain Sampul : Nur Huda A.

Cetakan 1 : November 2021

Copyright © 2021 by Penerbit K-Media
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit K-Media
Anggota IKAPI No.106/DIY/2018
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

PENGANTAR PENULIS

Puji Syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah-Nya sehingga buku ini dapat selesai dengan baik demi menambah wawasan dan literatur bagi pembaca. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang memberikan syafaat kepada kita semua.

Buku ajar ini merupakan salah satu bagian dari perangkat pembelajaran yang penting dalam perkuliahan. Buku Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar disusun sesuai dengan capaian pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) dalam mata kuliah yang sama. Mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan mata kuliah yang disusun dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang konsep dan hakikat keterampilan berbahasa Indonesia dalam hal ini yang dibahas adalah keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara hingga implementasinya untuk pembelajaran.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan buku ini. Harapan penulis semoga buku ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat akademisi pada umumnya.

Yogyakarta, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS	iii
DAFTAR ISI.....	iv
Pendahuluan	1
A. Keterampilan Menyimak.....	3
1. Unsur-unsur Menyimak.....	5
2. Proses Menyimak	6
3. Tujuan Menyimak	7
4. Jenis-Jenis Menyimak	8
5. Indikator Kemampuan Menyimak.....	10
6. Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Menyimak.....	12
7. Upaya Meningkatkan Daya Simak.....	16
8. Metode Keterampilan Menyimak.....	19
9. Penilaian Menyimak.....	21
10. Praktik Keterampilan Menyimak	25
11. Evaluasi Keterampilan Menyimak	26
B. Keterampilan Berbicara	27
1. Pengertian Berbicara	27
2. Maksud Berbicara.....	32
3. Prinsip Berbicara	33
4. Tujuan Berbicara	33
5. Jenis-Jenis Berbicara	34
6. Hambatan dalam Berbicara	35
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Berbicara.....	36
8. Ciri-ciri Pembicara Ideal	37

9. Keterpaduan Keterampilan Menulis dengan Fokus berbicara	38
10. Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
11. Metode Keterampilan Berbicara	41
12. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	42
13. Bentuk Instrumen	45
14. Praktik Keterampilan Berbicara.....	47
15. Evaluasi Keterampilan Berbicara.....	48

RENCANA PELAKSANAAN

PEMBELAJARAN (RPP)	50
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
--------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

BIOGRAFI PENULIS	79
-------------------------------	-----------

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar dan Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional Republik Indonesia. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus kita sadari benar-benar, apalagi oleh para guru bahasa khususnya, para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari, para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Seorang pembicara yang memiliki kemampuan menyampaikan pesan berupa ide, pikiran, isi hati orang lain dengan baik maka isi pesan tersebut akan mudah dipahami oleh orang yang menerima pesan tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kemampuan tersebut maka keterampilan berbicara perlu dilatihkan dan dipelajari baik melalui bimbingan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Proses pencapaian keterampilan berbicara siswa perlu mendapatkan bimbingan dari guru melalui berbagai latihan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Bahasa diartikan sebagai lambang dari manusia yang dapat membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya, bahkan bahasa dapat menunjukkan jati diri atau identitas seseorang. Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat untuk

menyampaikan informasi, mengutarakan pikiran serta gagasan saja, melainkan juga digunakan sebagai alat untuk mengadakan hubungan dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi bahasa bisa punah karena kebanyakan bahasa di dunia ini yang tidak statis, bahasa itu berubah seiring dengan berjalannya waktu, mendapat kata tambahan dan mencuri kata-kata dari bahasa lain. Mengingat hal tersebut maka pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan untuk melestarikan dan meningkatkan pengetahuan bahasa, khususnya agar siswa dapat berbahasa dengan baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan secara fungsional dan komunikatif. Siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan bahasa melainkan siswa juga belajar menggunakan bahasa untuk keperluan komunikasi. Komunikasi di sini dimaksudkan sebagai suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa (lazim) baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan. Komunikasi paling tidak melibatkan dua orang atau lebih yang berkomunikasi dengan berbagai macam cara, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal dibagi menjadi komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan sering terjadi dalam kehidupan manusia, misalnya dialog dalam lingkungan keluarga, dialog pembeli dan penjual, perdebatan, percakapan guru dengan siswa di sekolah dan sebagainya. Untuk berkomunikasi dengan baik, baik dalam bentuk formal maupun non formal, maka diperlukan keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa tersebut harus dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

A. Keterampilan Menyimak

Keterampilan ini merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia Alwi (2005: 1043) yang mengatakan bahwa keterampilan adalah dalam melaksanakan tugas. Sedangkan keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto (2005: 7), keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak usia dini agar dimasa yang akan datang akan tumbuh menjadi pribadi yang terampil cekatan melakukan aktivitas. Keterampilan anak dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas salah satunya yaitu keterampilan dalam kegiatan menyimak.

Menyimak menurut Tarigan dalam Mulyati (2013: 3.4) bahwa yaitu suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sejalan dengan Sabarti dalam Dhien (2007: 4.6) mengemukakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap, serta memahami makna komunikasi yang

disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (Tarigan, 2018). Keterampilan menyimak yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan keterampilan menyimak akan mempermudah siswa dalam menguasai tiga keterampilan berbahasa yang lain dan mempermudah memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan. Di sisi lain, keterampilan menyimak terlibat dalam proses pengembangan bersosial siswa. Melalui menyimak, siswa dapat memahami pemikiran temannya dan menjadi menjadi pendengar yang baik (Susanti, 2019) tujuan menyimak antar lain:

Untuk mendapatkan fakta. Untuk menganalisis fakta dan ide. Untuk mengevaluasi fakta atau ide. Untuk memperoleh hiburan. Untuk memperbaiki kemampuan berbicara. (Hamid, 2015) Faktor yang mempengaruhi keefektifan kualitas keterampilan menyimak yaitu; (1) Faktor fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas menyimak, (2) Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak, (3) Faktor pengalaman, kurangnya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak, (4) Faktor sikap, sikap seseorang akan berpengaruh dalam kegiatan menyimak karena pada dasarnya manusia memiliki dua sikap yaitu menerima dan menolak, (5) Faktor motivasi, merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Jika motivasi kuat, maka dapat dipastikan orang itu akan berhasil mencapai tujuannya (Juangsih, 2017).

1. Unsur-unsur Menyimak

a. Pembicara.

Yang dimaksudkan dengan pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Dalam komunikasi lisan, pembicara ialah narasumber pembawa pesan, sedang lawan bicara ialah orang yang menerima pesan. Dalam aktivitasnya, seorang penyimak sering melakukan kegiatan menulis dengan mencatat hal-hal penting selama melakukan kegiatan menyimak.

b. Penyimak.

Penyimak yang baik ialah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Selain itu, penyimak yang baik ialah penyimak yang dapat melakukan menyimak dengan intensif.

c. Bahan simakan.

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan, terutama dalam menyimak. Yang dimaksudkan dengan bahan simakan ialah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan, atau informasi. Jika pembicara tidak dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik, pesan itu tidak dapat diserap oleh penyimak yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi.

2. Proses Menyimak

Terdapat 5 tahap-tahap proses menyimak:

- a. Tahap Mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing*.
- b. Tahap Memahami, setelah kita mendengar maka keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita dalam tahap *understanding*.
- c. Tahap Menginterpretasi, penyimak baik yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu, dengan demikian sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
- d. Tahap Mengevaluasi, setelah memahami serta menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara, dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*.
- e. Tahap Menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (*responding*).

3. Tujuan Menyimak

Menurut Henry Guntur Tarigan terdapat 8 tujuan menyimak diantaranya adalah:

- a. Menyimak untuk belajar
- b. Menyimak untuk menikmati
- c. Menyimak untuk mengevaluasi
- d. Menyimak untuk mengapresiasi
- e. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide
- f. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi
- g. Menyimak untuk memecahkan masalah
- h. Menyimak untuk meyakinkan

Para ahli komunikasi yang dikutip oleh Thompkins & Hoskisson menggolongkan dalam lima hal yang spesifik antara lain sebagai berikut:

a. Menyimak diskriminatif

Dalam kegiatan menyimak diskriminatif, orang-orang membeda-bedakan suara-suara dan mengembangkan kepekaan terhadap komunikasi nonverbal.

b. Mendengarkan estetik

Dalam kegiatan menyimak dipergunakan untuk kesenangan. Ketika kita menyimak seseorang yang membaca cerita-cerita dengan suara yang keras atau deklamasi syair merupakan kegiatan (hal) yang menyenangkan.

c. Mendengarkan bertujuan

Dalam kegiatan menyimak jenis ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dari apa yang didengar dan disimak.

d. Mendengarkan kritikal

Orang-orang mendengarkan untuk mendapatkan informasi dan lalu melakukan evaluasi pesan tersebut.

e. Mendengarkan terapetik

Orang-orang mendengarkan untuk mengikuti penutur (pembicara) berbicara mengenai suatu masalah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mendengarkan yaitu mendengarkan estetik (untuk kesenangan), mendengarkan bertujuan (untuk informasi), dan mendengarkan bertujuan (untuk informasi) dan mendengarkan kritikal (untuk mengevaluasi).

4. Jenis-Jenis Menyimak

Henry Guntur Tarigan menggolongkan beberapa jenis keterampilan menyimak dibedakan berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

a. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru. Kegiatan menyimak ekstensif dapat dibagi empat, yaitu sebagai berikut :

1) Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis mendengar secara kebetulan, maksudnya dilakukan sambil mengerjakan sesuatu.

2) Menyimak Estetik

Dalam menyimak estetetik secara imajinatif penyimak ikut merasakan karakter dari setiap pelaku dengan tujuan memperoleh kesenangan.

3) Menyimak Pasif

Menyimak pasif merupakan penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya penyimak pada saat belajar dengan teliti.

4) Menyimak Sosial

Menyimak tipe ini berlangsung dalam situasi sosial dan memberikan respon dan perhatian terhadap hal yang disampaikan oleh orang lain.

b. Menyimak Intensif

Menyimak intensif lebih diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Pada menyimak intensif, penyimak memahami isi simakan secara terinci, teliti, cermat, dan mendalam terhadap bahan yang disimaknya. Bagian-bagian dari menyimak intensif adalah sebagai berikut:

1) Menyimak Kritis

Menyimak kritis bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan. Penyimak menilai gagasan, ide, dan informasi dari pembicara.

2) Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan/ hal yang disimaknya.

3) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang.

4) Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif merupakan kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian.

5) Menyimak Eksploratori

Menyimak eksploratori atau menyimak penyelidikan adalah sejenis menyimak dengan tujuan menemukan berbagai hal informasi atau pesan.

Berdasarkan penjelasan di atas, akan difokuskan perhatian pada tipe-tipe dari tujuan menyimak kebanyakan pas atau cocok/ sesuai untuk siswa-siswa jenjang sekolah dasar, yaitu: menyimak dalam hal untuk kesenangan, menyimak untuk memperoleh informasi yang diperoleh. Para siswa memiliki banyak tujuan dalam mempelajari keterampilan menyimak selain tuntutan kurikulum di sekolah.

5. Indikator Kemampuan Menyimak

Menyimak menyangkut proses dan interpretasi terhadap informasi yang datang. Jadi, dalam menyimak diperlukan konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh, kesengajaan, pemahaman, dan kehati-hatian.

a. Konsentrasi siswa saat menyimak

Konsentrasi berarti mampu memusatkan perhatian. Ada tiga tujuan menyimak, yaitu melatih konsentrasi siswa, melatih daya paham, dan melatih daya kreatif siswa. Menyimak seharusnya diorientasikan agar siswa benar-benar mampu memusatkan perhatian terhadap bahan simakan yang diperdengarkan. Strategi menyimak mampu membuat siswa aktif saat menyimak dan menuntut siswa untuk selalu berkonsentrasi selama

menyimak. Misalnya saat kegiatan menyimak siswa disuruh menuliskan ide pokok cerita, membuat peta konsep bahan simakan, membuat prediksi bahan simakan dan sebagainya.

b. Daya ingat siswa terhadap bahan simakan

Apabila siswa dapat memahami apa yang disimaknya maka siswa akan dengan mudah mengingat apa yang disimaknya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang disimaknya, guru harus menguasai benar strategi pemahaman saat menyimak, yaitu bertukar ide, beradu argumen, menyusun respon terhadap isi bacaan, dan berbagai jenis kegiatan lainnya. Tanpa strategi tersebut siswa hanya mampu memiliki kemampuan menyimak yang semu, yaitu hanya mampu menjawab seputar bahan simakan tanpa mengerti atau memahami bahan simakan

Definisi daya ingat merupakan kemampuan memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Faktor yang mempengaruhi daya ingat yaitu:

- a. Faktor individu. Proses mengingat dipengaruhi diri dalam individu seperti sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur. Mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, dan memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik.
- b. Faktor objek yang diingat. Sesuatu yang memiliki organisasi dan struktur yang jelas, mempunyai arti, mempunyai keterkaitan dengan individu, mempunyai

intensitas rangsangan yang cukup kuat lebih mudah diingat oleh seseorang.

- c. Faktor lingkungan. Proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang menunjang dan terhindar dari adanya gangguan-gangguan.

6. Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Menyimak

Setiap sekolah tentunya terdapat hambatan-hambatan dalam pembelajaran menyimak tidak selalu sama, berbeda-beda. Pada sekolah tertentu hambatan tersebut dapat diminimalisir, tetapi bisa saja di sekolah lain dapat lebih kompleks atau sulit. Semakin terlihat hambatan-hambatan tersebut dalam pembelajaran menyimak sastra. Seperti menyimak dongeng, hal ini disebabkan berbagai faktor misalnya siswa kurang bisa memahami dongeng yang disampaikan oleh guru, atau kurangnya penggunaan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru biasanya berbenturan dengan masalah seperti pemilihan media dan metode yang tepat. Padahal seperti yang kita tahu, metode dan media merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pada kenyatannya guru masih menggunakan metode yang cenderung membosankan bagi siswa. Hal tersebut menyebabkan berapa permasalahan di dalam proses komunikasi terutama dunia pendidikan. Berikut ini beberapa faktor-faktor hambatan keterampilan menyimak;

- a. Permasalahan tes kompetensi menyimak

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, pembelajaran dan tes menyimak tampak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain. Secara khusus semua guru bahasa belum tentu mempelajari dan sekaligus menguji

kompetensi menyimak siswa dalam satu periode tertentu walaupun sebenarnya untuk mengikuti berbagai mata pelajaran kemampuan itu sangat diperlukan.

Karena hal itu guru masih beranggapan bahwa dengan sendirinya siswa telah baik kemampuannya memahami bahasa lisan, atau karena mempersiapkan dan menyusun tes kompetensi tidak semudah dan sesederhana seperti tes-tes kompetensi yang lain. Pada intinya, tes kompetensi menyimak memerlukan persiapan dan sarana yang telah khusus.

Tes kompetensi menyimak sesuai dengan namanya, bahan tes yang diujikan disampaikan secara lisan dan diterima siswa melalui sarana dan pendengaran. Masalah yang ditimbulkan adalah sarana apa yang harus dipergunakan, perlukah seorang guru menggunakan media rekaman, siaran langsung (televisi, radio), atau langsung disampaikan (dibacakan) secara lisan oleh guru sewaktu tes berlangsung.

Kelemahan penggunaan media rekaman terutama yang bersifat teknis, misalnya seseorang harus menyediakan perangkat keras di ruang ujian. Di samping itu, berhubung belum banyak tersedia program rekaman untuk latihan atau tes dalam bahasa Indonesia, guru perlu menyiapkan sendiri. Hal ini juga merupakan pekerjaan tambahan yang tidak mudah dilakukan. Oleh karena itu, guru banyak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, sarana dan prasarana sangat penting digunakan untuk menunjang pembelajaran menyimak. Tapi pada kenyataannya, beberapa sekolah kurang memadai seperti tidak tersedia perangkat untuk pembelajaran dan tes menyimak seperti

pengeras suara, komputer/laptop, viewer, dan tidak tersedianya laboratorium bahasa.

- b. Permasalahan gagap teknologi dan ketersediaan media yang dialami guru

Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak masih banyak yang hanya mengandalkan buku paket bahasa Indonesia. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah papan tulis dan teks bacaan dan belum memanfaatkan media audio dan audiovisual, biasanya hal ini terjadi karena kemampuan teknologi guru yang masih kurang dalam mengakses media melalui internet.

- c. Permasalahan proses pembelajaran yang konvensional

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih menggunakan pendekatan konvensional, yang dapat menghambat siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif karena guru mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar dan penilaian serta siswa cenderung pasif.

Siswa lebih berposisi sebagai objek daripada sebagai subjek sehingga pembelajaran menggantungkan sepenuhnya pada inisiatif guru yang dianggap sebagai sumber belajar. Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Pembelajaran demikian cenderung bersifat indoktrinasi dengan metode latihan (*drill and practice*). Permasalahan pendekatan dan metode dalam pembelajaran keterampilan menyimak dapat ditanggulangi dengan cara memilih pendekatan dan metode yang cocok untuk pembelajaran menyimak dan disenangi siswa.

d. Permasalahan penugasan otentik

Dalam pengajaran bahasa Indonesia, tampaknya strategi belajar menyimak masih berkuat dengan pola lama, yaitu peserta didik mendengar dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh pengajar. Pengukuran kompetensi menyimak lazimnya berupa tagihan pemahaman dan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan dengan cara merespon jawaban.

Kedua macam tagihan tersebut dapat disiasati untuk dijadikan tugas-tugas yang berkadar otentik, caranya adalah mengubah tagihan dari yang sekadar meminta peserta didik merespon jawaban tersebut menjadi tagihan kinerja berbahasa aktif produktif, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Cara demikian justru mengintegrasikan berbagai kemampuan berbahasa ke dalam satu kegiatan, dan itu lebih dianjurkan karena mencerminkan kegiatan berbahasa dalam kenyataan sehari-hari.

Pemaparan di atas menggambarkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan menyimak, kadangkala kegiatan menyimak hanya terbatas pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan kemudian ditanggapi siswa secara bersama-sama atau secara individu, tetapi hanya berhenti sampai di situ.

e. Faktor Eksternal

Meliputi kondisi lingkungan baik fisik maupun sosial. Faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses menyimak. Faktor lingkungan berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut peraturan dan penataan ruangan serta sarana dalam pembelajaran menyimak.

Lingkungan fisik yang bising, gaduh, panas, hujan, dll akan mempengaruhi dalam kegiatan menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka, dan juga mengetahui bahwa sumbangan-sumbangan mereka akan diterima dan dihargai. Anak-anak yang sering didengarkan akan lebih siap lagi untuk mendengarkan apabila orang lain berbicara.

7. Upaya Meningkatkan Daya Simak

Berdasarkan penyebab-penyebab kurang efektifnya pembelajaran menyimak di sekolah, pada bagian ini beberapa upaya yang dapat meningkatkan kualitas menyimak siswa, yakni sebagai berikut:

a. Menggunakan teknik pembelajaran yang relevan dan bervariasi. Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Di antaranya adalah teknik loci, teknik penggabungan, dan teknik fonetik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik-teknik tersebut :

1) Teknik Loci (*Loci System*)

Teknik loci merupakan salah satu teknik mengingat yang paling tradisional. Teknik ini pada dasarnya merupakan teknik mengingat dengan cara memvisualisasikan materi yang harus diingat dalam ingatan Anda. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari urutan informasi dengan informasi lain yang serupa, dan mencocokkan hal-hal yang akan diingat dengan lokasi tersebut.

2) Teknik Penggabungan

Teknik penggabungan merupakan teknik mengingat dengan cara menghubungkan (menggabungkan) pesan

pertama yang akan Anda ingat secara berantai dengan pesan kedua, ketiga, dan seterusnya. Pesan berantai itu dihubungkan pula dengan imaji-imaji tertentu yang perlu divisualkan secara jelas dalam pikiran. Untuk mencegah terjadinya kelupaan pada pesan pertama (pesan yang akan dimatarantakan), pesan pertama perlu dihubungkan tersebut dengan lokasi yang akan mengingatkan pada item tadi.

3) Teknik Fonetik

Teknik fonetik melibatkan penggabungan angka-angka, bunyi-bunyi fonetis, dan kata-kata yang mewakili bilangan-bilangan itu dengan pesan yang akan diingat. Teknik ini dapat membentuk imaji visual yang kuat untuk masing-masing kata yang berhubungan dengan bilangan; dan membentuk penggabungan visual antara masing-masing pesan yang akan diingat secara berurutan dengan masing-masing kata yang terbentuk dari kata-kata yang divisualisasikan.

b. Menggunakan bahan pembelajaran menyimak yang relevan

Bahan pembelajaran menyimak adalah bahan yang kalau dipelajari atau dilatihkan siswa, maka dia akan memiliki kompetensi menyimak tertentu. Sama seperti pemilihan teknik pembelajaran menyimak, bahan pembelajaran menyimak tidak boleh ditentukan secara sembarang. Bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, haruslah bahan pembelajaran yang benar-benar relevan dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, haruslah bahan simakan yang tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Ini berarti bahwa bahan pembelajaran yang harus dipersiapkan, harus bahan simakan yang relevan dengan tingkat kemampuan kognitif dan kemampuan intelektual siswa. Untuk memenuhi keperluan itu, guru wajib mengenal karakteristik siswanya sebab dengan modal pengalaman itulah dia dapat mempertimbangkan secara cermat apakah bahan simakan sudah relevan untuk siswa yang harus dibelajarkannya.

c. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi

Pada pembicaraan terdahulu telah dinyatakan bahwa pembelajaran menyimak yang penyampaian bahan simakannya terus-menerus secara lisan atau membacakan, akan terasa monoton dan membosankan siswa. Tetapi, kalau penyampaiannya dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi, pembelajaran menyimak akan lebih menarik dan menyenangkan siswa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak bahasa Indonesia, guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Untuk lebih memacu siswa dalam memahami bahan simakan, guru dapat menggunakan alat-alat seperti kaset VCD, LCD, laptop, flash disk, dan sebagainya dalam pembelajaran menyimak di sekolah.

d. Mengelola ruang belajar dengan baik

Akustik ruang belajar turut menentukan keefektifan pembelajaran menyimak. Ruang belajar yang panas (gerah), lembab, pengap, hiruk-pikuk dan hingar-bingar

dari luar ruang belajar, dan lalu-lalanganya orang-orang akan mengganggu proses pembelajaran menyimak. Selain itu, buku-buku dan alat-alat pelajaran lain yang terbuka dan terletak di atas meja siswa, akan dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan keefektifan pembelajaran menyimak di sekolah, guru harus mengelola ruang belajar dengan baik. Guru harus bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan suasana ruang belajar yang kondusif, sebab ruang belajar yang berkondisi nyaman akan memberi jaminan keberhasilan bagi pembelajaran menyimak itu sendiri.

e. Melakukan evaluasi dengan baik

Evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran menyimak. Pelaksanaannya bertujuan untuk menilai kemampuan menyimak siswa setelah mereka mengikuti suatu pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak dirasakan tidak selesai kalau tidak diakhiri dengan evaluasi.

Evaluasi dapat menjadi motivasi belajar bagi siswa. Karena pada umumnya siswa berkeinginan memperoleh nilai yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak, guru seyogyanya melaksanakan evaluasi dengan baik dalam pembelajaran menyimak.

8. Metode Keteampilan Menyimak

Metode pembelajaran menyimak yang baik dan menarik. Berikut ini metode atau strategi pembelajaran menyimak untuk anak sekolah dasar:

- a. Metode Langsung
- b. Metode Komunikatif
- c. Metode Integratif
 - 1) Simak-Ulang Ucap
 - 2) Simak Kerjakan
 - 3) Simak Terka
 - 4) Simak Tulis
 - 5) Memperluas Kalimat
 - 6) Bisik Berantai
 - 7) Identifikasi Kata Kunci
 - 8) Identifikasi Kalimat Topik
 - 9) Menyelesaikan Cerita
 - 10) Menjawab Pertanyaan
 - 11) Merangkum
 - 12) Parafrasa
- d. Metode Tematik
- e. Metode Konstruktivitas
- f. Metode Kontekstual

Selain penggunaan metode atau strategi yang tepat guna meningkatkan kemampuan menyimak siswa, terdapat media pembelajaran menyimak yang dapat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan, dan isi pelajaran. Media-media tersebut diantaranya;

- a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti: foto, gambar, poster, kartun, grafik, dan lain sebagainya.
- b. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar, seperti: kaset audio, MP3 dan radio.
- c. Media audio visual yaitu media yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti: film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*.

- d. Multimedia yaitu media yang dapat menyajikan unsur secara lengkap, seperti animasi. Multimedia sering diidentikkan dengan komputer, internet, dan pembelajaran berbasis komputer.
- e. Media realita merupakan yaitu media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti: binatang specimen, herbarium, dan lain sebagainya.

9. Penilaian Menyimak

Kemampuan memahami dan menangkap atau sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara ialah pengertian dari tes kemampuan menyimak. Jadi, kemampuan tersebut ialah kemampuan memahami isi pesan yang disampaikan secara lisan. Tes pemahaman pesan suara ini sekaligus menuntut peserta didik untuk mengontruksi jawaban sendiri, baik secara lisan, tertulis, maupun keduanya, tes ini disebut tes otentik.

Mengontruksi jawaban sendiri dalam kaitannya ini dimaksudkan antara lain menceritakan kembali secara lisan atau menuliskan kembali isi informasi yang terkandung dalam wacana yang disuarakan tersebut. Unjuk kerja berbahasa menanggapi dan mengontruksi jawaban dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, misalnya berupa tugas “menceritakan kembali isi informasi” yang terdapat dalam wacana itu secara lisan atau tertulis lewat atau lewat pertanyaan terbuka.

Sasaran utama tes kemampuan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video. Penetapan jenis sasaran kemampuan yang dijadikan fokus tes disesuaikan dengan

tingkat kemampuan tes/siswa. Tes kemampuan menyimak dapat dipastikan pada kemampuan memahami fakta-fakta yang secara eksplisit dinyatakan, termasuk urutan-urutan peristiwa/kejadian, atau yang hanya dinyatakan secara implisit, mengenai implikasi dari isi teks, mengambil kesimpulan, dan lain- lain.

Penilaian ini menggunakan pedoman dengan mengambil aspek proses menyimak yang terdiri dari aspek mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Tes menyimak dapat berupa tes objektif dan tes esai. Tes yang diberikan harus memiliki stimulus yang baik dan tepat agar siswa dapat merespon (mendengar) dengan baik dan tepat pula. macam-macam dari penilaian pembelajaran menyimak adalah pertanyaan inferensi, pertanyaan evaluasi, pertanyaan respon personal, dan pertanyaan aplikasi. Pertanyaan inferensi adalah pertanyaan yang menanyakan perihal yang tidak tertera secara eksplisit dalam sebuah bahan simakan. Pertanyaan evaluasi adalah pertanyaan yang mengharuskan penyimak untuk dapat menilai bahan simakan dan memberikan alasannya. Pertanyaan respon personal adalah pertanyaan yang membutuhkan respon dari masing-masing individu dalam kegiatan menyimak. Pertanyaan aplikasi adalah penilaian terhadap perilaku penyimak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak. Biasanya dilakukan sebagai bentuk penyadaran penyimak, mengharapakan sebuah kritik atau tanggapan penyimak dari bahan simakan.

Kemampuan yang diukur dalam tes menyimak mencakup (1) kemampuan literal (kemampuan memahami isi teks berdasarkan aspek kebahasaan yang tersurat), (2) kemampuan inferensial (kemampuan memahami isi tuturan yang tersirat/ menyimpulkan isi yang tidak langsung

ada dalam teks), (3) kemampuan reorganisasi (penataan kembali ide pokok dan ide penjelas dalam parafon maupun ide-ide pokok parafon yang mendukung tema pembicaraan), (4) kemampuan evaluatif (untuk menilai keakuratan, kemanfaatan, kejelasan isi pembicaraan), (5) kemampuan apresiasi (kemampuan menghargai isi pembicaraan). Tes menyimak dapat dibedakan menjadi tiga jenis (1) menyimak estetis (dengan bahan simakan karya sastra), (2) menyimak kritis (dengan bahan tuturan yang bersifat argumentatif dan ekspositoris), (3) menyimak cepat (bahan simakan berita, jadwal, atau daftar tertentu).

Adapun bentuk-bentuk alat penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak antara lain sebagai berikut.

- a. Portofolio, yaitu kumpulan hasil karya siswa baik dalam bentuk tertulis, karya seni, maupun berbagai penampilan yang tersimpan dalam bentuk kaset video atau audio yang ditata untuk tujuan penilaian.
- b. Tes performasi, yaitu penilaian terhadap suatu kompetensi yang memfokuskan pada unjuk kerja siswa. Pada tes performansi, penilai mengamati penampilan/ hasil karya siswa sesuai dengan pedoman yang telah dikembangkan.
- c. Rubrik, yaitu sebuah daftar yang memuat indikator-indikator dari sebuah kompetensi dan pemaknaannya. Rubrik merupakan alat untuk melakukan penyekoran, penilaian, dan menentukan '*grade*' sebuah unjuk kerja. Rubrik merupakan pedoman penilaian pada tes performansi.
- d. Lembar Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek afektif yang terjadi pada diri siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, sikap khusus

siswa, maupun respon siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Contoh Pelaksanaan Penilaian dalam Pembelajaran Menyimak

a. Penilaian Pembelajaran Menyimak Khotbah

1) Rubrik

Tabel. Rubrik Penilaian Keterampilan Menyimak

No.	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	SKOR			
			1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi	Apakah semua rincian sesuai dengan isi khotbah?				
2.	Kelengkapan isi	Apakah rincian lengkap sesuai dengan butir-butir keseluruhan yang ada pada khotbah?				
3.	Ketepatan simpulan	Apakah simpulan yang dibuat merangkum keseluruhan detil isi dan hal yang inti?				
4.	Pelafalan & intonasi	Apakah pelafalannya tepat dan menggunakan intonasi yang bervariasi?				
5.	Penggunaan Bahasa	Apakah menggunakan pilihan kata yang				

No.	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	SKOR			
			1	2	3	4
		tepat dan kalimat yang baik dan benar?				
6.	Kelancaran	Apakah penyampaiannya lancar, tidak tersendat-sendat?				
		JUMLAH SKOR (maks.24)				

10. Praktik Keterampilan Menyimak

Praktik menyimak adalah tes yang tidak hanya untuk mengetahui apakah seseorang menyimak atau tidak, tetapi juga untuk mengukur kemampuan seseorang memahami bahasa lisan yang didengarnya. Sampel yang disimakkan dalam tes ini dapat berupa satu kalimat perintah, pertanyaan, atau pernyataan tentang fakta; juga berupa simulasi percakapan singkat atau uraian wacana ekspositori. Namun, apapun hakikat sampel itu, peserta tes (subjek) dituntut secara serentak (simultan) menanggapi "sinyal" fonologis, gramatikal, dan leksikal; dengan jawaban mereka menunjukkan sejauh mana mereka dapat menangkap makna dari unsur yang disinyalkan bila digunakan dalam komunikasi verbal (Harris. 1969: 35).

Tes menyimak dapat disesuaikan dengan tingkatannya, yaitu tes menyimak tingkat marjinal atau deskriptif, tes menyimak tingkat apresiatif, tes menyimak tingkat komprehensif, tes menyimak tingkat kritis, dan tes menyimak tingkat terapis. Tes menyimak tingkat marjinal bertujuan untuk mengetahui tingkat kepekaan pembelajar dalam membedakan suara dan untuk mengembangkan

kepekaan pada komunikasi nonverbal. Tes menyimak apresiatif bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan pembelajar dalam menangkap dan memahami bahan simakan yang berhubungan dengan perasaan dan emosi sehingga dalam pelaksanaannya, pembelajar diberi bahan simakan yang bersifat menyenangkan, misalnya: drama, puisi, lagu, cerita, dan sebagainya. Tes menyimak komprehensif bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pembelajar terhadap pesan yang disimak. Tes menyimak kritis bertujuan untuk mengetahui pemahaman pembelajar terhadap bahan simakan yang dilanjutkan dengan memberi evaluasi, sedangkan tes menyimak terapis bertujuan untuk menyembuhkan seseorang, yang biasa dilakukan oleh seorang psikolog.

11. Evaluasi Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai anak sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak pada hakikatnya lebih bersifat kognitif dengan aspek yang lebih tinggi. Kemampuan ini mencakup menerima, menganalisis, memahami, dan menyimpulkan informasi lisan yang disampaikan dalam bahasa target.

Teknik evaluasi yang dapat dilakukan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Menyebutkan/menuliskan kembali suatu informasi sederhana (fonem, nama sesuatu, jumlah, keadaan sesuatu, peristiwa, dan lain-lain).
- b. Menyebutkan/menuliskan kembali deskripsi atau uraian suatu peristiwa, benda, keadaan, sebab akibat, dan lain-lain.

- c. Menyebutkan/menuliskan kembali suatu hal (kelahiran, pengalaman kawan- kawan, dan lain-lain).
- d. Menyebutkan/menuliskan kembali suatu cerita.
- e. Menyimpulkan suatu percakapan.
- f. Menjawab suatu pertanyaan dari suatu soal (objektif, esai berstruktur, atau esai bebas).
- g. Menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita.
- h. Memperbaiki ucapan-ucapan yang salah yang tidak sesuai dengan bahasa target.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut terjadi karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka-ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang tertatur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang

berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih berbahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir.

Manusia adalah makhluk sosial, dan tindakannya yang pertama dan yang paling penting adalah tindakan sosial. Suatu tindakan sosial adalah tempat saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan individual kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang memberi keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya.

Prof. Anderson (Dadan: 2008) *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*) mengemukakan adanya 8 prinsip linguistik dasar yaitu:

- a. Bahasa adalah suatu sistem
- b. Bahasa adalah vokal
- c. Bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka (*arbitrary symbol*)
- d. Setiap bahasa bersifat unik atau bersifat khas
- e. Bahasa dibangun dari kebiasaan
- f. Bahasa adalah alat komunikasi
- g. Bahasa berhubungan dengan kebudayaan tempatnya berada
- h. Bahasa itu berubah-ubah.

Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat, dan berunding (dengan perkataan, tulisan, dsb) atau berunding (KBBI 2008: 188). Menurut Tarigan, menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan. Djago Tarigan menjelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan.

Menurut Tarigan (Djuanda. 2008: 78-83) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran berbicara diantaranya sebagai berikut.

- a. Ulang-ucap yaitu model ucapan adalah suara guru atau rekaman suara guru. Model ucapan yang diperdengarkan kepada siswa harus dipersiapkan dengan teliti. Suara guru harus jelas, intonasinya tepat, dan kecepatan berbicara normal. Model ucapan diperdengarkan di depan kelas, siswa mendengarkan dengan teliti lalu mengucapkannya kembali sesuai dengan model.
- b. Lihat-ucapkan yaitu guru memperlihatkan kepada siswa benda tertentu kemudian siswa menyebutkan nama benda dengan cermat oleh guru disesuaikan dengan lingkungan siswa. Bila benda tidak ada atau tidak

mungkin dibawa ke kelas benda tersebut dapat diganti dengan tiruannya atau gambarnya.

- c. Memerikan yaitu menjelaskan, menerangkan, melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu. Siswa disuruh memperlihatkan sesuatu benda atau gambar benda, kesibukan lalu lintas, melihat pemandangan atau gambarnya dengan teliti. Kemudian siswa diminta menjelaskan atau memeriksa apa yang telah dilihatnya secara lisan.
- d. Menjawab pertanyaan siswa yang susah atau malu berbicara, dapat dipancing untuk berbicara dengan menjawab pertanyaan mengenai dirinya misalnya mengenai nama, usia, tempat tinggal, pekerjaan orangtua.
- e. Bertanya melalui pertanyaan siswa dapat menyatakan keinginantahuannya terhadap sesuatu hal. Tingkat atau jenjang pertanyaan yang diutarakan melambangkan tingkat kedewasaan siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang sistematis siswa dapat menemukan yang diinginkannya.
- f. Pertanyaan menggali salah satu cara membuat banyak berbicara adalah pertanyaan menggali, jenis pertanyaan merangsang siswa banyak berpikir. Disamping memancing siswa berbicara, pertanyaan menggali juga dapat digunakan untuk menilai kedalaman dan keluasan pemahaman siswa terhadap suatu masalah.
- g. Melanjutkan Guru membuat cerita yang tidak selesai para siswa disuruh melanjutkan cerita tadi seorang demi seorang paling banyak lima orang. Pada bagian akhir kegiatan memeriksa jalan cerita apakah sistematis, logis atau padu.
- h. Menceritakan kembali Guru mempersiapkan bahan

bacaan. Siswa membaca bahan itu dengan seksama. Kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali isi singkat bacaan dengan kata-kata sendiri. Bila bahan itu dibicarakan oleh siswa diminta menyimaknya. Kemudian siswa diminta menceritakan isinya dengan kata-katanya sendiri.

- i. Percakapan, percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antar dua atau lebih. Dalam percakapan ada dua kegiatan, yakni menyimak dan berbicara silih berganti. Suasana dalam percakapan biasanya akrab, spontan dan wajar. Topik pembicaraan adalah hal yang diminati bersama. Percakapan merupakan suasana pengembangan keterampilan berbicara.
- j. Parafrase, parafrase berarti beralih bentuk, misalnya memprosakan isi atau sebaliknya mempuisikan prosa. Guru mempersiapkan sebuah puisi yang cocok bagi kelas itu. Guru membacakan puisi itu dengan suara jelas, intonasi yang tepat, dan kecepatan normal. Siswa menyimak pembacaan dan kemudian menceritakannya dengan kata-kata sendiri.
- k. Reka cerita gambar
Sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana yang efektif untuk memancing, mendorong atau memotivasi siswa berbicara. Caranya guru memberikan potongan-potongan beberapa gambar, siswa harus menyusunnya menjadi urutan yang sesuai lalu susunlah sebuah cerita dengan berdasarkan gambar tersebut.
- l. Bermain peran dalam bermain peran siswa bertindak, berlaku dan berbahasa seperti orang yang diperankannya. Dari segi bahasa, berarti siswa harus mengenal dan dapat

menggunakan ragam-ragam bahasa.

- m. Wawancara adalah percakapan dalam bentuk tanya jawab. Pewawancara biasanya wartawan atau penyiar radio atau televisi. Orang yang diwawancarai adalah orang berprestasi, ahli atau istimewa, misalnya pejabat, tokoh, pakar dalam bidang tertentu, juara. Melalui kegiatan latihan wawancara siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya.
- n. Memperlihatkan dan bercerita (*show and tell*) Siswa disuruh membawa benda-benda atau mainan yang mereka sukai ke sekolah dan bercerita tentang benda tersebut. Kegiatan ini merupakan jembatan yang menyenangkan antara rumah dan sekolah. Beberapa anak mungkin perlu dorongan untuk memulai kegiatan ini meskipun mereka telah disuruh menyiapkan hal-hal yang akan diceritakan tentang benda yang akan dibawanya. Untuk memberi dorongan guru dapat melakukan dua hal, pertama berbicara dengan siswa yang memerlukan dorongan dan membantunya merencanakan apa yang akan diceritakan; kedua, menyuruh siswa-siswa lain untuk membuat lima pertanyaan yang menggunakan kata tanya: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana terkait dengan benda yang dibawa siswa.

2. Maksud Berbicara

Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu:

- a. memberitahukan, melaporkan (*to inform*)
- b. menjamu, menghibur (*to entertain*)
- c. membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*).

3. Prinsip Berbicara

Selanjutnya, perlu kita pahami beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara antara lain :

- a. membutuhkan paling sedikit dua orang
- b. mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama
- c. merupakan suatu pertukaran antara partisipan
- d. menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya kepada lingkungannya dengan segera.
- e. berhubungan atau berkaitan dengan masa kini
- f. hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengarnya.
- g. secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.

4. Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan, pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar.

Tujuan umum berbicara menurut Djago Tarigan (1990: 149) terdapat lima golongan, berikut ini,

a. Menghibur

Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan dan sebagainya. Untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.

b. Menginformasikan

Berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan dilaksanakan bila seorang guru, (1) menjelaskan suatu proses, (2) menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, (3) memberi, menyebarkan atau menanamkan pengetahuan, (4) menjelaskan kaitan.

c. Menstimulasi

Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya.

d. Menggerakkan

Berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat.

5. Jenis-Jenis Berbicara

Secara garis besar berbicara dibagi dalam dua jenis yaitu berbicara di muka umum dan berbicara di muka konferensi (Tarigan, Henry Guntur: 2008)

a. Berbicara di muka umum

- 1) Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif (*informative speaking*).
- 2) Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak atau meyakinkan (*persuasive speaking*).
- 3) Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberate speaking*).

- b. Diskusi kelompok
 - 1) Kelompok resmi (formal)
 - 2) Kelompok tidak resmi (non formal)
 - 3) Prosedur parlementer
 - 4) Debat

6. Hambatan dalam Berbicara

Hambatan dalam kegiatan berbicara menurut Resmi (2002: 32) mengemukakan bahwa hambatan tersebut terdiri dari hambatan yang datangnya dari pembicara sendiri (internal) dan hambatan yang datangnya dari luar pembicara (eksternal).

a. Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri pembicara. Hal-hal yang dapat menghambat kegiatan berbicara ini sebagai berikut:

- 1) Ketidak sempurnaan alat ucap.
- 2) Penguasaan komponen kebahasaan
Komponen kebahasaan meliputi (a) lafal dan intonasi, (b) pilihan kata (diksi), (c) struktur bahasa, (d) gaya bahasa.
- 3) Penggunaan komponen isi meliputi, (a) hubungan isi dengan topik, (b) struktur isi, (c) kualitas isi, (d) kuantitas isi.

b. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal meliputi hal-hal di bawah ni:

- 1) Suara atau bunyi
- 2) Kondisi ruangan
- 3) Media
- 4) Pengetahuan pendengar

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Berbicara

Mukti U.S (1993: 17-20) mengemukakan bahwa untuk menjadi pembicara yang baik, harus menguasai masalah yang sedang dibicarakan dan harus berbicara dengan jelas dan tepat. Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

a. Faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara meliputi:

- 1) Ketepatan ucapan
- 2) Penempatan tekanan
- 3) Nada sandi
- 4) Durasi yang sesuai
- 5) Pilihan kata dan
- 6) Ketepatan sasaran kebahasaan

b. Faktor non kebahasaan meliputi:

- 1) Sikap yang wajar
- 2) Tenang dan tidak kaku
- 3) Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara
- 4) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain
- 5) Gerak-gerik dan mimik yang tepat
- 6) Kenyaringan suara
- 7) Kelancaran
- 8) Relevansi atau penalaran dan
- 9) Pengasaan topik

Faktor yang menunjang keefektifan berbicara di atas baik yang bersifat kebahasaan maupun yang non kebahasaan keduanya tidak boleh diabaikan apabila seseorang ingin menjadi pembicara yang terampil.

8. Ciri-ciri Pembicara Ideal

Rusmiati (2002:30) mengemukakan bahwa sejumlah ciri-ciri pembicara yang baik meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memilih topik yang tepat. Pembicara yang baik selalu dapat memilih materi atau topik pembicaraan yang menarik, aktual dan bermanfaat bagi para pendengarnya, juga selalu mempertimbangkan minat, kemampuan dan kebutuhan pendengarnya.
- b. Menguasai materi. Pembicara yang baik selalu berusaha mempelajari, memahami, menghayati, dan menguasai materi yang akan disampaikan.
- c. Memahami latar belakang pendengar. Sebelum pembicaraan berlangsung pembicara yang baik berusaha mengumpulkan informasi tentang pendengarnya.
- d. Mengetahui situasi. Mengidentifikasi mengenai ruangan, waktu, peralatan, penunjang berbicara dan suasana.
- e. Tujuan jelas. Pembicara yang baik dapat merumuskan tujuan pembicaraannya yang tegas, jelas dan gamblang.
- f. Kontak dengan pendengar. Pembicara berusaha memahami reaksi, emosi, dan perasaan. Mereka berusaha mengadakan kontak batin dengan pendengarnya melalui pandangan mata, perhatian, anggukan atau senyuman.
- g. Kemampuan linguistik tinggi. Pembicara memilih dan menggunakan kata, ungkapan dan kalimat yang tepat untuk menggambarkan jalan pikirannya, dapat menyajikan materi dan bahasa yang efektif, sederhana dan mudah dipahami.
- h. Menguasai pendengar. Pembicara yang pandai menarik perhatian pendengarnya dapat mengarahkan dan menggerakkan pendengarnya kearah pembicaraannya.

- i. Memanfaatkan alat bantu.
- j. Penampilannya meyakinkan.
- k. Berencana.

9. Keterpaduan Keterampilan Menulis dengan Fokus Berbicara

Berbicara dan menulis merupakan keterampilan ekspresif atau produktif. Keduanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam berbicara dan menulis dibutuhkan kemampuan menjadikan simbol-simbol, simbol lisan dalam berbicara dan simbol tulis dalam menulis.

Kegiatan berbicara didukung oleh kegiatan menulis terutama berkaitan dengan persiapan tertulis baik berupa referensi yang harus dibacanya maupun konsep yang akan disampaikannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis sebagai persiapan untuk disajikan bahan pembicaraan diantaranya memilih tema, membuat kerangka dan mengembangkan paragraf. Cara guru mengajar sangatlah berpengaruh kepada para siswa belajar, bila guru mengajar hanya melalui ceramah saja, maka dapat diduga hasilnya berupa pemahaman materi pembelajaran bersifat teoritis "Inti dari seluruh proses pendidikan letaknya dan hasil akhir dari seluruh rencana pendidikan letaknya dekat dengan hal ini, jika bukan pada metode mengajar sendiri maka pada cara mengajar yang lahir mengikutinya"(Bobby. 1979: 85) *dikutip dari* (Mutaqin. 2007: 25).

Syarat minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah penguasaan materi tentang keterampilan berbicara serta dapat mengajarkan kepada siswa. Seorang guru hendaknya jangan tenggelam dalam penyakit lama yaitu mengajar secara rutin, monoton tanpa variasi. Disamping kuat dalam penguasaan materi pengajaran, seorang guru

juga harus kaya akan pengalaman dengan beraneka ragam metode pengajaran atau teknik pengajaran berbicara dan dapat mempraktekkannya sangat membantu yang bersangkutan dalam mengajarkan berbicara.

Suatu hal yang penting dilakukan guru dalam melakukan atau meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah mewujudkan prosedur mengajar yang dapat melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran. Metode belajar yang dapat meningkatkan kegairahan siswa secara kuantitatif maupun kualitatif dalam proses pembelajaran. Metode yang hanya melibatkan siswa secara kuantitatif, belum dapat dijadikan pedoman untuk dapat menetapkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar (Mutaqin. 2007: 25).

10. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada manusia lainnya baik dalam situasi formal maupun situasi non formal. Bahasa dalam bahasa Inggris disebut *language* berasal dari bahasa Latin yang berarti "lidah". Lidah berfungsi sebagai alat ucap yang digunakan oleh manusia. Adapun secara universal menurut Santosa (2008: 12) bahwa bahasa adalah "suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran." Dengan ujaran, manusia dapat mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Sebagai alat komunikasi, bahasa dibagi menjadi dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan

digunakan dalam komunikasi antara pendengar dan pembicara, sedangkan bahasa tulis digunakan antara pembaca dan penulis. Seperti yang kita ketahui bahwa ada empat keterampilan dalam berbahasa di antaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bukan hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja tetapi digunakan dalam mempelajari ilmu lainnya. Tanpa ke empat keterampilan berbahasa tersebut, siswa tidak akan memahami makna/informasi dari apa yang telah diperolehnya selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara merupakan komunikasi lisan. Menyimak adalah kegiatan memahami pesan, sedangkan berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Menurut Tarigan (2008: 16) berbicara adalah “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Berbicara sering dianggap sebagai alat komunikasi manusia yang paling kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, dan linguistik secara luas. Banyak faktor yang terlihat di dalamnya, menyebabkan orang beranggapan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang kompleks. Faktor-

faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan berbicara, sehingga harus diperhatikan pada saat kita menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Jadi, tingkat kemampuan berbicara seseorang atau siswa tidak hanya ditentukan dengan mengukur penguasaan faktor linguistik saja atau faktor psikologis saja, tetapi dengan mengukur penguasaan semua faktor tersebut secara menyeluruh. Seseorang dapat membaca atau menulis secara mandiri, dapat menyimak dari siaran radio sendiri. Tetapi, sangatlah jarang orang melakukan kegiatan berbicara tanpa hadirnya orang kedua sebagai pemerhati atau penyimak. Oleh sebab itu Valette (dalam Santosa, 2008: 6.34) berpendapat bahwa "berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat sosial."

Selain itu berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang ekspresif. Keterampilan berbicara merupakan implementasi dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang begitu pesat. Hal tersebut tampak dari penambahan kosakata yang disimak anak dari lingkungan. Semakin hari semakin bertambah pula, oleh karena itu pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai diajarkan.

11. Metode Keterampilan Berbicara

Dalam kegiatan formal (sekolah), pada kelas awal SD bisa dimulai dengan memberikan kesempatan siswa untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman, menceritakan gambar dan lain-lain. Dari kegiatan itu, akan memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat, dan melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi. Begitu pun

menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 244) keterlibatan intelektual-emosional peserta didik dapat dilatihkan dalam beberapa kegiatan berikut.

- a. Bermain peran
- b. Berbagai bentuk diskusi
- c. Wawancara
- d. Bercerita (pengalaman diri, pengalaman hidup, dan pengalaman membaca)
- e. Pidato
- f. Laporan lisan
- g. Membaca nyaring
- h. Merekam suara
- i. Bermain drama

Dalam kurikulum bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, berbicara mendapatkan posisi yang jelas dan porsi yang cukup untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

12. Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian ini, yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai teknik tes dan teknik non tes.

Teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah, sedangkan teknik non tes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah.

Dalam melaksanakan penilaian perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini.

- a. Pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam penyusunan soal.
- b. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator.
- c. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- d. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- e. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi. Apabila siswa belum menguasai suatu kompetensi dasar, ia harus mengikuti proses pembelajaran lagi, sedang bila telah menguasai kompetensi dasar, ia diberi tugas pengayaan.
- f. Peserta didik yang telah menguasai semua atau hampir semua kompetensi dasar dapat diberi tugas untuk mempelajari kompetensi dasar berikutnya.
- g. Dalam sistem penilaian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi penilaian dan rancangan penilaian

secara menyeluruh untuk satu semester dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat.

- h. Penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan berbagai model penilaian, baik formal maupun non formal secara berkesinambungan.
- i. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.
- j. Penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil belajar siswa.
- k. Penilaian berorientasi pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator. Dengan demikian, hasilnya akan memberikan gambaran mengenai perkembangan pencapaian kompetensi.
- l. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan penguasaan kompetensi siswa, baik sebagai efek langsung (*main effect*) maupun efek pengiring (*nurturant effect*) dari proses pembelajaran.
- m. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, penilaian harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil dengan melakukan

observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

13. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen yang dipilih harus sesuai dengan teknik penilaiannya. Oleh karena itu, bentuk instrumen yang dikembangkan dapat berupa bentuk instrumen yang tergolong teknik:

- a. Tes tulis, dapat berupa tes esai/uraian, pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan sebagainya.
- b. Tes lisan, yaitu berbentuk daftar pertanyaan.
- c. Observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Tes praktik/kinerja berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan uji petik kerja.
- e. Penugasan individu atau kelompok, seperti tugas proyek atau tugas rumah.
- f. Portofolio dengan menggunakan dokumen pekerjaan, karya, dan atau prestasi siswa.

Penilaian diri dengan menggunakan lembar penilaian diri. Sesudah penentuan instrumen tes telah dipandang tepat, selanjutnya instrumen tes itu dituliskan di dalam kolom matriks silabus yang tersedia. Berikut ini disajikan ragam teknik penilaian beserta bentuk instrumen yang dapat digunakan.

Tabel. Penilaian beserta bentuk instrumen

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
• Tes tertulis	• Tes pilihan: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dll. • Tes isian: isian singkat dan uraian
• Tes lisan	• Daftar pertanyaan
• Observasi (pengamatan)	• Lembar observasi (lembar pengamatan)
• Tes praktik (teskinerja)	• Tes tulis keterampilan • Tes identifikasi • Tes simulasi • Tes uji petik kerja
• Penugasan individual atau kelompok	• Pekerjaan rumah • Proyek
• Penilaian portofolio	• Lembar penilaian portofolio
• Jurnal	• Buku catatan jurnal
• Penilaian diri Penilaian antarteman	• Kuesioner/lembar penilaian diri Lembar penilaian antarteman

Tabel. Rubrik Penilaian Pidato

No	Aspek yang di nilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan Lafal dan Intonasi					
2	Ketepatan Diksi					
3	Ketepatan Stuktur Gramatikal					
4	Stile Penuturan					
5	Kewajaran dan Kelancaran					

No	Aspek yang di nilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
6	Ketepatan Gagasan					
7	Keakuratan Gagasan					
8	Keluasan Gagasan					
9	Keterkaitan antar Gagasan					
10	Kebermaknaan					

14. Praktik Keterampilan Berbicara

Praktik keterampilan berbicara dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam menuangkan gagasan dalam bentuk lisan. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Berdialog: pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua orang atau lebih.
- b. Debat: menyampaikan argumentasi dengan memberikan alasan tertentu agar pihak lawan setuju terhadap pendapatnya.
- c. Bercerita: menyampaikan sesuatu cerita (peristiwa, dongeng, dll) kepada penyimak .
- d. Bermusyawarah: pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah.
- e. Diskusi: tukar pikiran secara teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil atau besar untuk sebuah kesepakatan bersama mengenai suatu masalah.
- f. Pidato: pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak.
- g. Menyampaikan pengumuman: menyampaikan sesuatu hal yang perlu diketahui khalayak ramai.

Tabel. Pelaksanaan praktik keterampilan berbicara

Bentuk tugas: Praktik
Judul tugas
<ul style="list-style-type: none">• Pidato• Diskusi• Bercerita/ mendongeng• Pewara• Debat• Melaporkan peristiwa• Presentasi
Metode
<ul style="list-style-type: none">• Dilakukan secara individu atau kelompok disesuaikan dengan pilihan tugas• Pemaparan teknik berbicara yang digunakan• Tulis naskah yang akan digunakan dalam praktik• Melakukan praktik berbicara sesuai dengan tugas yang dipilih

15. Evaluasi Keterampilan Berbicara

Evaluasi keterampilan membaca dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pembelajar (1) memahami informasi, (2) menerima, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan informasi, (3) ketepatan lafal dan intonasi ketika membaca tes dalam bahasa target. Teknik evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dipaparkan sebagai berikut.

- a. Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat
- b. Menjawab pertanyaan-pertanyaan
- c. Menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari cerita yang dibaca
- d. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyimpulkan bahan bacaan.

- e. Menentukan kata sulit umum dan khusus, homonim, homofon, hiponim, sinonim, dan antonim.
- f. Melengkapi bagian-bagian tertentu dari bacaan yang sengaja dihilangkan (teknik kloze).
- g. Menyusun kembali rangkaian informasi yang kurang tepat dari suatu bacaan dalam bahasa target.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N Sumber Jaya
Kelas/ Semester	: II (Dua)/ I (Satu)
Tema	: 4 (Hidup Bersih dan Sehat)
Subtema	: 1 (Hidup Bersih dan Sehat di Rumah)
Pembelajaran Ke-	: 6 (enam)
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika
Alokasi Waktu	: 1 x Pembelajaran (1 x 30 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengenal kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.	3.3.6 Menyebutkan alat kebersihan lingkungan sehat di sekitar rumah dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui lisan dan tulisan. 3.3.7 Menyimpulkan konsep menjaga kesehatan lingkungan rumah yang terdapat pada gambar melalui lisan dan tulisan.
4.3 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.	4.3.6 Menunjukkan kelompok lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat dari sebuah gambar beserta cara menjaga kesehatan lingkungan rumah dalam bentuk teks tulis. 4.3.7 Memasang gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut.

2. PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Menerima sikap sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	1.4.1 Menerapkan sikap sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.
2.4 Menerima makna bersatu	2.4.2 Menjelaskan makna

dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	3.4.6 Menyebutkan manfaat bersatu atau kebersamaan di lingkungan rumah. 3.4.7 Menganalisis makna bersatu dalam keberagaman di rumah melalui kegiatan bersih-bersih
4.4 Menceritakan pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	4.4.6 Membuat cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah melalui teks tulis. 4.4.7 Melakukan presentasi hasil cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah.

3. Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.	3.10.6 Mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar berdasarkan gambar melalui lisan. 3.10.7 Menyimpulkan bentuk bangun datar dari sebuah gambar berdasarkan ciri-cirinya.
4.10 Mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.	4.10.6 Menentukan bangun datar berdasarkan ciri-ciri nya dari sebuah teks bergambar benda konkrit. 4.10.7 Melakukan presentasi nama bangun datar dari sebuah gambar benda konkrit.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

- a. Dengan kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat menyebutkan alat-alat kebersihan berdasarkan gambar yang diamati paling sedikit 4 kosa kata.
- b. Dengan kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat menguraikan paling sedikit 2 cara menjaga kesehatan lingkungan rumah yang terdapat pada gambar menggunakan kalimat masing-masing.
- c. Dengan kegiatan penugasan, peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat pada sebuah gambar di lingkungan rumah dalam bentuk teks tulis paling sedikit 4 gambar.
- d. Dengan kegiatan penugasan, peserta didik dapat memasang gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut paling sedikit 5 pasang gambar.

2. PPKn

- a. Dengan kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat menyebutkan manfaat bersatu atau kebersamaan di lingkungan rumah paling sedikit 3 manfaat.
- b. Dengan kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat menganalisis paling sedikit 2 makna bersatu dalam keberagaman di rumah melalui kegiatan bersih-bersih
- c. Dengan penugasan individu, peserta didik dapat membuat cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah melalui teks tulis berdasarkan pengalaman masing-masing secara sistematis.
- d. Dengan kegiatan penugasan, peserta didik dapat mempresentasikan cerita yang telah dibuat tentang

pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah dengan intonasi yang jelas.

3. Matematika

- a. Dengan kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri bangun datar paling sedikit 2 ciri-ciri.
- b. Dengan kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat menyimpulkan bentuk bangun datar dari sebuah gambar berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.
- c. Dengan kegiatan penugasan, peserta didik dapat menempelkan bangun datar berdasarkan ciri – ciri nya dari sebuah teks bergambar benda konkrit paling sedikit 5 gambar benda.
- d. Dengan kegiatan penugasan, peserta didik dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan intonasi yang jelas.

D. Materi Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia
 - a. Lingkungan sehat dan tidak sehat.
2. PPKn
 - a. Bersatu atau Kebersamaan
3. Matematika
 - a. Bangun Datar dan Bangun Ruang

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Inquiry Teaching Learning*
3. Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Kerja Kelompok, Penugasan.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. LCD
- b. Teks Bacaan “Pekarangan Rumahku”
- c. Papan Tempel
- d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2. Alat/ Bahan

- a. *Ms. Power Point* Bahan Ajar Kelas 2 Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 6

3. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Buku Siswa SD/ MI Kelas II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Buku Guru SD/ MI Kelas II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Arifin, Ahmad. 2020. *Bangun Data: Pengertian, jenis-jenis, rumus luas dan keliling*. Rumus bilangan.com: Diakses pada tanggal 04 Maret 2020.

Pendahuluan	Pendekatan Saintifik	Keterampilan Abad 21	Karakter	Alokasi waktu
<p>menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>10. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai bentuk lantai di pekarangan rumah tersebut.</p> <p>11. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Jika mereka sudah paham maka (<i>irfani</i>)</p> <p>12. Disini bisa kamu tambahkan guru menjelaskan materi tentang bangun ruang, nah contoh bangun ruangnya yang ada dilingkungan sekitar peserta didik. (<i>Bayani</i>)</p> <p>13. Peserta didik mendegarkan guru menjelaskan tentang media “papan tempel” . (peseta didik mengamati guru menjelaskan tentang cara main media pembelajaranan (<i>Burhani</i>)</p> <p>14. Perwakilan masing-masing kelompok mengambil media “Papan Tempel” dan menentukan bentuk bangun datar serta ciri-ciri berdasarkan jenisnya.</p> <p>15. Bagi kelompok yang sudah selesai mengerjakan terlebih dahulu dapat berteriak “DOR” dan mendapatkan bintang</p>	<p>asikan</p> <p>Mengamati</p> <p>Mencoba</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mengkomunikasikan</p>	<p>Komunikasi dan kerjasama</p> <p>Inisiatif dan kerjasama</p>	<p>Percaya diri dan gotong royong</p> <p>Gotong royong</p>	

Pendahuluan	Pendekatan Sainifik	Keterampilan Abad 21	Karakter	Alokasi waktu
dan menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.				
Penutup Menarik Kesimpulan 1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi. a. Apa saja materi yang telah dipelajari? b. Apa manfaat dari materi yang telah dipelajari? 2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 3. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 4. Peserta didik diminta untuk Mencari benda konkrit berbentuk bangun datar di lingkungan rumah. 5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (<i>Religius</i>) 6. Guru memberikan salam.		Komunikasi Tanggung jawab Komunikasi	Jujur Gotong royong	8 menit

H. Evaluasi/ Penilaian

1. Aspek Penilaian

a. Proses (Afektif dan Psikomotor):

1) Kompetensi Spiritual

- a) Menjawab salam dari guru
- b) Mengikuti kegiatan berdo'a setiap awal pelajaran dengan khusus.
- c) Mengikuti kegiatan berdo'a setiap pembelajaran berakhir.

- 2) Kompetensi Sikap Sosial
 - a) Nasionalisme
 - b) Integritas
 - c) Kemandirian
 - d) Gotong royong
 - b. Hasil (Kognitif):
 - 1) Tes Tertulis
 - 2) Penugasan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - c. Keterampilan (Psikomotor):
 - 1) Memasangkan gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut.
 - 2) Membuat cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah melalui teks tulis.
 - 3) Menunjukkan nama bangun datar dari sebuah gambar benda konkrit.
2. Jenis Penilaian
- a. Proses : Non tes
 - b. Hasil : Tes
3. Instrumen Penilaian (**Terlampir**)
- a. Afektif :
 - 1) Kompetensi Spritual (Mengucapkan salam dan berdoa)
 - Observasi
 - Jurnal Harian
 - 2) Kompetensi Sosial
 - Observasi
 - b. Kognitif :
 - 1) Tes Tertulis: Pilihan Ganda
 - 2) Penugasan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD): Isian dan Esai

c. Psikomotor :

- 1) Memasangkan gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut.
- 2) Membuat cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah melalui teks tulis.
- 3) Menunjukkan nama bangun datar dari sebuah gambar benda konkrit.

I. Rencana Tindak Lanjut dan Pengayaan

1. Rencana Tindak Lanjut : kegiatan bersama orang tua
 - a. Membantu pekerjaan orang tua di rumah.
 - b. Mencari benda konkrit berbentuk bangun datar di lingkungan rumah.
2. Pengayaan:
Memberi materi tambahan bagi peserta didik.

Mengetahui dan mengesahkan, Kepala Sekolah <u>Nama</u>	Yogyakarta, 21 April 2021 Guru <u>Nama</u>
--	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Satuan Pendidikan : SD
Kelas/Semester : II/1
Kurikulum : 2013
Tema : 4. Hidup Bersih dan Sehat
Subtema : 1. Hidup Bersih dan Sehat di Rumah

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Kompetensi Dasar	Penilaian			Aspek Penilaian Sikap
	Prosedur	Teknik	Bentuk	
1.4 Menerima sikap sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	Proses	Non Tes	Observasi Penilaian Diri	a) Menjawab salam dari guru b) Mengikuti kegiatan berdo'a setiap awal pelajaran dengan khusuk. c) Mengikuti kegiatan berdoa'a setiap pembelajaran berakhir.

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Observasi.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik dengan memberi skor 4,3,2,1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 : Apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati.
- 2 : Apabila JARANG melakukan perilaku yang diamati.
- 3 : Apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 4 : Apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Aspek Penilaian	Selalu (4)	Sering (3)	Jarang (2)	Tidak Pernah (1)
Mengucapkan syukur	Peserta didik selalu mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.	Peserta didik sering mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.	Peserta didik jarang mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.	Peserta didik tidak pernah mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.

Aspek Penilaian	Selalu (4)	Sering (3)	Jarang (2)	Tidak Pernah (1)
Mengikuti kegiatan berdo'a setiap awal dan akhir pelajaran dengan khusuk.	Peserta didik selalu berdo'a setiap awal dan akhir pelajaran dengan khusuk.	Peserta didik sering tapi pernah tidak berdo'a setiap awal dan akhir pelajaran dengan khusuk.	Peserta didik jarang berdo'a setiap awal dan akhir pelajaran dengan khusuk.	Peserta didik tidak pernah berdo'a setiap awal dan akhir pelajaran dengan khusuk.

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Penilaian (Penskoran)} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LEMBAR OBSERVASI

- Kelas/Semester : II/1
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Periode Pengamatan : Tanggals/d.....
 Butir Nilai : KD 1.4
 Indikator sikap : 1. Menjawab salam dari guru
 2. Mengikuti kegiatan berdo'a setiap awal pelajaran dengan khusuk.
 3. Mengikuti kegiatan berdo'a setiap pembelajaran berakhir.

No	Nama	Skor indikator Sikap Spiritual			Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/Tidak Tuntas
		Menjawab salam dari guru	Mengikuti kegiatan berdo'a setiap awal pelajaran dengan khusuk.	Mengikuti kegiatan berdo'a setiap pembelajaran berakhir.			
1.							
2.							
3.							
Dst.							

PETUNJUK PENENTUAN SIKAP SPIRITUAL

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal} \times 4} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

2. Kategori Nilai Sikap Siswa Didasarkan pada Permendikbud No.81 Atahun 2013 yaitu :

Sangat Baik (SB) : Apabila memperoleh skor akhir $3.33 < \text{Skor akhir} \leq 4.00$

- Baik (B) : Apabila memperoleh skor akhir $2.33 < \text{Skor akhir} \leq 3.33$
- Cukup (C) : Apabila memperoleh skor akhir $1.33 < \text{Skor akhir} \leq 2.33$
- Kurang (K) : Apabila memperoleh skor akhir $< \text{Skor akhir} \leq 1.33$

3. Tuntas/Tidak Tuntas

Tuntas apabila memperoleh kategori sikap \geq Baik (B)

Tidak Tuntas apabila memperoleh kategori sikap $<$ Baik (B)

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Indikator Penilaian Sikap:

A. Nasionalisme :

1. Menyanyikan lagu dengan sikap siap
2. Menyanyikan lagu dengan suara lantang
3. Memimpin untuk menyanyikan lagu
4. Hafal lagu Dari Sabang Sampai Merauke

B. Gotong royong :

1. Aktif dalam kerja kelompok
2. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
3. Mendorong lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama
4. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan

C. Percaya diri :

1. Mampu membuat keputusan dengan cepat
2. Tidak canggung dalam bertindak
3. Berani presentasi di depan kelas
4. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan

D. Jujur :

1. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
2. Mengerjakan tugas individu tanpa bantuan orang lain
3. Membuat laporan berdasarkan data atau fakta yang sebenarnya
4. Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang

Petunjuk Penilaian:

Sangat Baik (SB) : Apabila mencakup 4 indikator penilaian

Baik (B) : Apabila mencakup 3 indikator penilaian

Cukup (C) : Apabila hanya mencakup 2 indikator penilaian

Kurang (K) : Apabila hanya mencakup 1 indikator penilaian

Kriteria	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
Nasionalisme	Siswa melakukan keempat indikator penilaian dengan baik.	Siswa melakukan tiga indikator penilaian dengan baik.	Siswa hanya melakukan 2 indikator penilaian dengan baik.	Siswa hanya melakukan salah satu indikator penilaian dengan baik.
Gotong royong	Siswa melakukan keempat indikator penilaian dengan baik.	Siswa melakukan tiga indikator penilaian dengan baik.	Siswa hanya melakukan 2 indikator penilaian dengan baik.	Siswa hanya melakukan salah satu indikator penilaian dengan baik.

Kriteria	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
Percaya diri	Siswa melakukan keempat indikator penilaian dengan baik.	Siswa melakukan tiga indikator penilaian dengan baik.	Siswa hanya melakukan 2 indikator penilaian dengan baik.	Siswa hanya melakukan salah satu indikator penilaian dengan baik.
Jujur	Siswa melakukan keempat indikator penilaian dengan baik.	Siswa melakukan tiga indikator penilaian dengan baik.	Siswa hanya melakukan 2 indikator penilaian dengan baik.	Siswa hanya melakukan salah satu indikator penilaian dengan baik.

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Penilaian (Penskoran)} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**LEMBAR PENGAMATAN GURU
K1-2 KOMPETENSI SIKAP
KELAS 2 / SEMESTER 1**

No	NAMA PESERTA DIDIK	Kriteria												Jumlah Skor	Nilai				
		Nasionalisme				Gotong royong				Percaya diri						Jujur			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			SB	B	C	K
1.																			
2.																			
3.																			
Dst.																			

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengenal kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.	3.3.6 Menyebutkan alat kebersihan lingkungan sehat di sekitar rumah dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui lisan dan tulisan. 3.3.7 Menyimpulkan konsep menjaga kesehatan lingkungan rumah yang terdapat pada gambar melalui lisan dan tulisan.
4.3 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.	4.3.6 Menunjukkan kelompok lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat dari sebuah gambar beserta cara menjaga kesehatan lingkungan rumah dalam bentuk teks tulis. 4.3.7 Memasangkan gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut.

Rubrik penilaian memasang gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut.

Kriteria	4	3	2	1
Memasang gambar	Dapat memasang 7 gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut secara benar	Dapat memasang 5 gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut secara benar	Dapat memasang 3 gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut secara benar	Tidak dapat memasang alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut.
Mengidentifikasi gambar	Dapat mengidentifikasi gambar lingkungan sehat dan tidak sehat dengan benar.	Dapat mengidentifikasi gambar lingkungan sehat dan tidak sehat tetapi hanya beberapa gambar saja yang benar tanpa bantuan guru.	Dapat mengidentifikasi gambar lingkungan sehat dan tidak sehat dengan bantuan guru.	Tidak dapat mengidentifikasi gambar lingkungan sehat dan tidak sehat meskipun dengan bantuan guru.
Presentasi	Dapat mempresentasikan 7 gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut secara jelas	Dapat mempresentasikan 5 gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut secara jelas	Dapat mempresentasikan 3 gambar alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut secara jelas	Tidak dapat mempresentasikan alat kebersihan berdasarkan nama alat tersebut.

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Penilaian (Penskoran)} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Menerima sikap sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	
2.4 Menerima makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	3.4.6 Menyebutkan manfaat bersatu atau kebersamaan di

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	lingkungan rumah. 3.4.7 Menganalisis makna bersatu dalam keberagaman di rumah melalui kegiatan bersih-bersih.
4.4 Menceritakan pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	4.4.6 Membuat cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah melalui teks tulis. 4.4.7 Melakukan presentasi hasil cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah.

Rubrik penilaian membuat cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah melalui teks tulis.

Kriteria	4	3	2	1
Membuat Cerita	Dapat membuat cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah secara sistematis	Dapat membuat cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah tetapi kurang sistematis	Dapat membuat cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah secara sistematis dengan bantuan guru	Tidak dapat membuat t cerita tentang pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah secara sistematis meskipun dengan bantuan guru
Presentasi	Dapat mempresentasikan cerita pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah secara jelas	Dapat mempresentasikan cerita pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah tetapi kurang jelas	Dapat mempresentasikan cerita pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah dengan bantuan guru	Tidak dapat mempresentasikan cerita pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah meskipun dengan bantuan guru

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Penilaian (Penskoran)} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.	3.10.6 Mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar berdasarkan gambar melalui lisan. 3.10.7 Menyimpulkan bentuk bangun datar dari sebuah gambar berdasarkan ciri-cirinya.
4.10 Mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya.	4.10.6 Menentukan bangun datar berdasarkan ciri – ciri nya dari sebuah teks bergambar benda konkrit. 4.10.7 Melakukan presentasi nama bangun datar dari sebuah gambar benda konkrit.

Rubrik Penilaian menunjukkan nama bangun datar dari sebuah benda konkrit.

Kriteria	4	3	2	1
Menunjukkan nama bangun datar di Papan Tempel	Dapat menunjukkan nama bangun datar dari sebuah gambar benda konkrit dengan benar	Dapat menunjukkan nama bangun datar dari sebuah gambar benda konkrit tetapi masih kurang benar	Dapat menunjukkan nama bangun datar dari sebuah gambar benda konkrit dengan bantuan guru	Tidak dapat menunjukkan nama bangun datar dari sebuah gambar benda konkrit meskipun dengan bantuan guru
Presentasi	Dapat mempresentasikan nama bangun datar dari sebuah benda konkrit secara jelas	Dapat mempresentasikan nama bangun datar dari sebuah benda konkrit tetapi kurang jelas	Dapat mempresentasikan nama bangun datar dari sebuah benda konkrit dengan bantuan guru	Tidak dapat mempresentasikan nama bangun datar dari sebuah benda konkrit meskipun dengan bantuan guru

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Penilaian (Penskoran)} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Badudu. J. S. 2000. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah: Tinjauan dari Masa ke Masa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dadan. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia DI Sekolah Dasar*. Bandung : Pustaka Latifah.
- Depatemen pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas Depdiknas (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hermawan, Ruswandi, Drs., M.Ed.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung : Bahan Belajar Mandiri- Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta.
- Indihadi, Dian, Drs., M.Pd.,. (2009). *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: Bahan Belajar Mandiri-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jurdak. 2009. *Toward Equity in Quality in Mathematics Education*. New York.
- Kasbolah, Kasihan. (2000), *Penelitian Tindakan Kelas*. Loan-Ind. Primary School Teacher Development Project.
- Khayyat, Al. 2015. The Impact of Directed Listening Thinking Activity (DLTA) on Developing University Students Listening Competencies. *International Journal of English and Education*. Volume: 4, Issue: 4.

- Liubiniene. 2009. Developing Listening Skills in CLIL. *Jurnal Kalbo Studijos*, Volume 15.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi.
- Meilani, Rima dan Nani Sutarni. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No.1. Halaman 176-187.
- Moleong, Lexi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Nizamia Learning Centre.
- Musfiroh, Takdiroatun dan Dwi Hanti Rahayu. 2004 *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: UNY
- Mutaqin, M., Imam. (2007). *Belajar dan Mengajar*: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Novi, Resmini dan Dadan, Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Nugroho, Syafrudin. 2020. Upaya Penerapan Media Youtube Dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan. *Jurnal Ilmiah Sarasvati* Vol. 2, No. 1.
- Nuraini, Fauziah dan Kurdi. 2009. Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes. *Forum Kependidikan* Vol. 28, No. 2.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010 *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPF.
- Nurjamil, Daeng. Dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung : Alfabeta
- Otang dan Muhammad Nailul. 2018. Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Vol. 7, no. 2.
- Pebriana, Ulfiatus, dkk. 2017. Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik kelas 1 SDN Pejok II Kedaungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Vol.5, no. 2
- Permendikbud. 2016. No. 73 Tentang penerapan KKNi di Perguruan Tinggi.
- Prihatin, Yulianah. 2017. Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, Vol. 5, No. 3.
- Putri, Delia. 2018. Penerapan Metode Game “Bisik Berantai” Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Basic Education* Vol.1, no. 2.
- Ridwanuddin, Dindin. 2015. *Bahasa Indonesia*. Ciputat : UIN Press.
- Rochiati. (2008). *Metode penelitian Tindakan kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sabillah, Mardhatillah, Bellona. 2020. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II

- Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* Vol. 5.
- Saddhono, Kundharu. St Y Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
- Sadiman, Arief. 2009. dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, Fuji. dkk. (2008). Materi Dan Pembelajaran bahasa Indonesia SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Satria, Gusti, Tio. 2017. Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 10, No. 2.
- Shoimin. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simatwa. 2010. Piaget's Theory of Intellectual Development and It's Implication for Instructional Management at Presecondary School Level. *Educational Research and Reviews Academic Journals*, Vol. 5 (7).
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Soekamto dan Winatapura. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.

- Suciati dkk.,(2005).*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Business Media.
- Sudarto. 2016. Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al Lubab*. Vol. 1 No. 1.
- Sudjana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, Hendra. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sutama, Rabawati. 2013. Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar. *E-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2
- Sutari, dkk. 1997. *Menyimak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur, Henry. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- . 2013. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Winataputra dan Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Wariatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Yin. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yohanes, Widhiastanto. 2016. *Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar*.
- Yudhi, Munandi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Zed. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

BIOGRAFI PENULIS



Hanum Hanifa Sukma, S.Pd., M.Pd., lahir tahun 1990 di Kab. Semarang. Penulis merupakan staf pengajar tetap di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Ahmad Dahlan. Penulis menjadi alumni S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNS pada tahun 2012, dan alumni S2 Pendidikan Dasar UPI tahun 2014. Kegiatan Mengajar sudah dilakukan sejak tahun 2014 hingga sekarang. Bidang keahlian penulis adalah pendidikan dasar dan Bahasa Indonesia. Adapun karya-karya yang telah dihasilkan antara lain *Pop Up Book Perawatan tubuh (2018)*, *Big Book Peristiwa Siang dan Malam (2018)*, *Buku Pengenalan Literasi untuk Anak Disleksia (2018)*, *Komik Hidupku Bersih Hidupku Sehat (2018)*, *Modul Keterampilan Menulis untuk Anak Sekolah Dasar (2019)*, *Buku Cerita bergambar Keteladanan Umat Beragama (2020)*, dan 8 karya yang telah tercatat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) .



Muhamad Fakhur Saifudin, S.Pd., M.Pd. lahir di Jepara pada tahun 1985. Penulis adalah staf pengajar tetap di program studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Ahmad Dahlan. Selain sebagai dosen di PGSD UAD, penulis juga aktif sebagai editor di beberapa jurnal ilmiah. Penulis merupakan lulusan S1 PBSI FKIP UMS tahun (2007), S2 Manajemen Pendidikan tahun (2010), dan sekarang menempuh S3 program studi PBI di Universitas Negeri Malang. Karya-karya yang pernah dihasilkannya antara lain *Modul Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra SD (2018)*, *Buku Instrumen Tracer Studi berbasis Cluster (2019)*, *Poster 5 Pendidikan Karakter Pembelajaran Daring (HKI 2021)*, *Pembelajaran Bauran (HKI 2021)*, dan *let's Study English (HKI 2021)*.

**KETERAMPILAN MENYIMAK
DAN BERBICARA:**

TEORI DAN PRAKTIK



Buku ini membahas dan menyingkap teori dan praktik keterampilan menyimak dan berbicara, yang pada hakikatnya sangat penting untuk dikuasai oleh siapa saja, terutama mahasiswa. Pentingnya terampil dalam menyimak dan berbicara dapat memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran.

Apakah dengan terampil menyimak menjadi lihai dalam berbicara? Hal ini memang menyatakan bahwa keterampilan yang dimiliki seseorang itu saling berhubungan terutama dalam keterampilan menyimak dan berbicara. Betapa banyak mahasiswa yang diuntungkan apabila menguasai keterampilan tersebut.

Inti dari buku ini dibagi menjadi 2 yaitu bagian pertama keterampilan menyimak dan bagian kedua membahas keterampilan berbicara. Membaca buku ini akan mendapatkan pengetahuan, hakikat dan konsep hingga praktiknya.

Penerbit K-Media
Bantul, Yogyakarta
@ kmediacorp
✉ kmedia.cv@gmail.com
🌐 www.kmedia.co.id

